

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit infeksi merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang paling sering dijumpai yang disebabkan oleh bakteri. Obat yang digunakan untuk mengatasi masalah tersebut adalah antimikroba yang diantaranya antibakteri/antibiotik, antijamur dan antivirus. Pemberian antibiotik merupakan pilihan utama untuk mengatasi infeksi dan golongan obat yang paling banyak digunakan di pelayanan kesehatan serta paling banyak diresepkan termasuk pada pasien anak. Antibiotik untuk pasien anak perlu memperoleh perhatian khusus karena kecenderungan pemakaian yang berlebihan dan tidak tepat akan menyebabkan tidak tercapainya efek terapeutik yang diharapkan.

Menurut penelitian Mora *et al* (2002) “yang dilakukan di Rumah Sakit Anak Nasional Costa Rica menunjukkan 40% dari 500 pasien anak di rumah sakit mendapatkan terapi antibiotik yang tidak rasional”. Satari dkk (2011) di ruang rawat Departemen Ilmu Kesehatan Anak RSUPN Ciptomangunkusumo, melaporkan penggunaan antibiotik pada 49,2% subjek penelitian. Penelitian AMRIN STUDY tahun 2005, di Surabaya, ditemukan 45%-76% penggunaan antibiotik tanpa adanya indikasi, sedangkan di Semarang dilaporkan pemakaian antibiotik tanpa indikasi sebesar 56%-76%. Sedangkan pada sebuah kajian rasionalitas penggunaan antibiotik di ICU RSUP Dr Kariadi Semarang periode Juli - Desember 2009 ditemukan ketidaksesuaian penggunaan antibiotik baik secara kuantitas maupun kualitas.

Dampak negatif penggunaan antibiotik yang tidak tepat menyebabkan berkembangnya bakteri resisten antibiotik sehingga meningkatkan kesakitan dan kematian, pengobatan menjadi lebih mahal yang akhirnya menurunkan kualitas pelayanan kesehatan. Resistensi bakteri terhadap antibiotik sangat sulit diatasi dalam pengobatan pasien. Salah satu cara untuk mengatasinya

dengan menggunakan antibiotik secara rasional, melakukan monitoring dan evaluasi penggunaan antibiotik.

Evaluasi penggunaan antibiotik dapat dilakukan dengan dua metode yaitu secara kuantitatif dan kualitatif. “Evaluasi antibiotik secara kualitatif dilakukan dengan menilai ketepatan penggunaan antibiotik dengan menggunakan metode *Gyssens*”. “Metode *Gyssens* merupakan suatu alat untuk mengevaluasi kualitas penggunaan antibiotik yang telah digunakan secara luas di berbagai Negara”. “Metode ini menilai ketepatan penggunaan antibiotik, seperti ketepatan indikasi, ketepatan pemilihan berdasarkan efektivitas, toksisitas, harga, spektrum, lama pemberian, dosis, interval, rute, dan waktu pemberian” (Gyssens, 2005).

Berdasarkan uraian diatas maka perlu dilakukannya penelitian mengenai evaluasi penggunaan antibiotik secara kualitatif berdasarkan metode *Gyssens* yang bertujuan untuk menilai rasionalitas terapi antibiotik pada pasien anak karena didasari oleh persepan antibiotik yang cukup tinggi dan belum pernah dilakukannya penelitian di Rumah Sakit tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalahnya yaitu :

1. Bagaimana nilai skala penggunaan antibiotik pada pasien anak di ruang Rawamerta RSUD Karawang berdasarkan metode *gyssens*.
2. Bagaimana rasionalitas penggunaan antibiotik di ruang Rawamerta RSUD Karawang menurut metode *Gyssens*.

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui nilai skala penggunaan antibiotik berdasarkan metode *Gyssens* di ruang Rawamerta RSUD Karawang.
2. Untuk mengetahui kerasionalan penggunaan antibiotik di ruang Rawamerta RSUD Karawang.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan tambahan informasi bagi masyarakat dan bahan acuan dalam penelitian selanjutnya dalam rangka evaluasi rasionalitas penggunaan antibiotik dan dapat mengembangkan program keperawatan dalam mencegah dan mengobati resistensi terhadap antibiotik.

